

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang jaman.

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Taba (dalam Munir, 2008:28) menyatakan, “*Curriculum is a plan for learning*”. Artinya kurikulum adalah suatu perencanaan pembelajaran. Mawardi (2011:23) menyatakan bahwa tidak dapat disangkal kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; dan (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pengembangan kurikulum sebenarnya merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum sebagai instrumen yang

membantu praktisi pendidikan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan kebutuhan masyarakat. Caswell (dalam Misbahur, 2014:2) menyatakan, “pengembangan kurikulum merupakan alat untuk membantu guru melakukan tugasnya mengajar dan memenuhi kebutuhan masyarakat”. Pengembangan kurikulum merupakan proses yang berkelanjutan dan proses siklus yang terus menerus sejalan dengan perkembangan dan tuntutan perubahan masyarakat.

Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KTSP) yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Pengembangan kurikulum 2013 untuk tingkat pendidikan menengah yang mulai diberlakukan pada tahun pelajaran 2013/2014 memuat beberapa perubahan mendasar mulai dari struktur kurikulum pendidikan menengah, proses pembelajaran, serta cara penilaian yang digunakan.

Dalam Permendikbud nomor 69 tahun 2013 dijelaskan bahwa kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan perbaikan dan penyempurnaan terutama dalam hal pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan. Penyempurnaan juga dilakukan dalam penilaian dimana kurikulum 2013

menerapkan penilaian autentik meliputi ketiga aspek hasil belajar yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor dalam setiap kompetensi dasar. Perubahan-perubahan ini tentu saja menuntut peran aktif guru untuk memahami segala perubahan yang tertuang di dalam kurikulum 2013 karena guru merupakan ujung tombak pelaksana kurikulum 2013 khususnya dalam melaksanakan proses pembelajaran dan melakukan penilaian hasil belajar siswa.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Kemala Bhayangkari Kabupaten Kubu Raya merupakan satu dari dua sekolah yang terpilih sebagai sekolah *Piloting Project* (percobaan) kurikulum 2013 untuk wilayah Kabupaten Kubu Raya. Sekolah lainnya yang juga ditunjuk sebagai *Piloting Project* adalah SMA Taruna Bumi Khatulistiwa. Hasil pra survei yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Kemala Bhayangkari Kabupaten Kubu Raya (wawancara tanggal 28 Juli 2014) diperoleh informasi bahwa masih terdapat guru yang belum menerapkan pola pembelajaran dan penilaian kurikulum 2013. Indikasi ini tampak dari beberapa hal diantaranya: (1) guru masih menggunakan model mengajar gaya lama dimana guru menjelaskan, siswa menyimak dan mencatat, (2) penilaian aspek afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) belum dilaksanakan, dan (3) pembelajaran masih terpusat pada guru.

Permasalahan ini juga terjadi dalam pembelajaran sejarah di SMA Kemala Bhayangkari Kabupaten Kubu Raya. Menurut Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Kemala Bhayangkari Kabupaten Kubu Raya, pembelajaran sejarah yang dilaksanakan guru masih belum menggunakan

pendekatan dan model mengajar yang dianjurkan dalam kurikulum 2013.

Padahal guru sejarah sudah mendapatkan pelatihan mengenai kurikulum 2013 sejak bulan Juli tahun 2013. Hal ini tentu saja akan berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran sejarah.

Kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 dapat berhasil jika aspek-aspek dalam kurikulum 2013 dipahami dengan baik oleh guru. Aspek-aspek dalam kurikulum 2013 tersebut meliputi: (1) pemahaman terhadap Permendikbud mengenai kurikulum 2013, (2) karakteristik perubahan dalam kurikulum 2013, (3) struktur kurikulum 2013 tingkat SMA/Ma, (4) proses pembelajaran dalam kurikulum 2013, dan (5) teknik penilaian autentik yang digunakan untuk menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan kondisi yang telah digambarkan, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai kesiapan guru sejarah dalam melaksanakan kurikulum 2013 melalui kegiatan penelitian dengan judul, “Analisis Kesiapan Guru Sejarah Dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas Kemala Bhayangkari Kabupaten Kubu Raya tahun pelajaran 2015/2016”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah **di kelas XI** Sekolah Menengah Atas Kemala Bhayangkari Kabupaten Kubu Raya tahun pelajaran 2015/2016. Fokus penelitian diperjelas, sebagai berikut:

1. Persiapan guru sejarah kelas XI SMA Kemala Bhayangkari Kabupaten Kubu Raya dalam implementasi kurikulum 2013, dengan indikator:
  - a. Memahami Permendikbud tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah.
  - b. Memahami Permendikbud tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
  - c. Memahami Permendikbud tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
2. Proses pembelajaran sejarah di kelas XI SMA Kemala Bhayangkari Kabupaten Kubu Raya menggunakan kurikulum 2013, dengan indikator:
  - a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pendekatan saintifik.
  - b. Pelaksanaan proses pembelajaran.
  - c. Tindak lanjut proses pembelajaran.
3. Pelaksanaan penilaian pembelajaran sejarah di kelas XI SMA Kemala Bhayangkari Kabupaten Kubu Raya menggunakan kurikulum 2013, dengan indikator:
  - a. Menyusun instrumen penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.
  - b. Melaksanakan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.
  - c. Tindak lanjut hasil penilaian.

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah penelitian, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi objektif tentang implementasi kurikulum

2013 dalam pembelajaran sejarah di kelas XI Sekolah Menengah Atas Kemala Bhayangkari Kabupaten Kubu Raya tahun pelajaran 2015/2016. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi objektif tentang:

1. Persiapan guru sejarah kelas XI SMA Kemala Bhayangkari Kabupaten Kubu Raya dalam implementasi kurikulum 2013.
2. Proses pembelajaran sejarah di kelas XI SMA Kemala Bhayangkari Kabupaten Kubu Raya menggunakan kurikulum 2013.
3. Pelaksanaan penilaian pembelajaran sejarah di kelas XI SMA Kemala Bhayangkari Kabupaten Kubu Raya menggunakan kurikulum 2013.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan pembaca maupun referensi untuk melakukan penelitian sejenis maupun lanjutan berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013 khususnya dalam pembelajaran sejarah di tingkat pendidikan menengah.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini bermanfaat sebagai informasi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran sejarah di sekolah melalui pengembangan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan motivasi untuk melaksanakan proses pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum 2013.

- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi dan meningkatkan keaktifan belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal dalam pembelajaran sejarah.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi pengetahuan tentang kurikulum 2013 serta melatih kemampuan peneliti sebagai mahasiswa calon guru dalam melaksanakan pembelajaran sejarah yang berkualitas sesuai tuntutan kurikulum 2013.

#### E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas variabel penelitian menjadi gejala-gejala yang akan diungkapkan dalam penelitian maka diberikan definisi operasional penelitian tentang variabel yang diteliti yaitu kesiapan guru sejarah dalam melaksanakan kurikulum 2013.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum sebagai suatu rancangan dalam pendidikan memiliki posisi yang strategis, karena seluruh kegiatan pendidikan bermuara kepada kurikulum.

Kurikulum 2013 yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran dengan mengutamakan pemahaman, keterampilan, dan pendidikan berkarakter. Siswa

dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun serta disiplin yang tinggi.

